



**MAKNA PERAYAAN SAGI (TINJU ADAT)
DAN IMPIKASINYA BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT SOA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

FALENTINUS KEO MUGA

NPM: 18. 75. 6334

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Falentinus Keo Muga
2. NPM : 18. 75. 6334
3. Judul : Makna Perayaan *Sagi* (Tinjau Adat) dan Implikasinya bagi Kehidupan Masyarakat Soa
4. Pembimbing

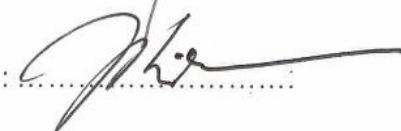
1. Drs. Bernardus Raho, M.A
(Penanggung Jawab)

: 

2. Drs. Alfonsus Mana, Lic

: 

3. Dr. Philipus Ola Daen

: 

5. Tanggal diterima : 5 Juni 2021

6. Mengesahkan
Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Ketua STEK Ledalero




Dr. Otto Gusti Nd. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada Tanggal
21 Mei 2022

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



DEWAN PENGUJI

1. Drs. Bernardus Raho, M.A
2. Drs. Alfonsus Mana, Lic
3. Dr. Philipus Ola Daen

[Handwritten signatures of the examiners]

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Falentinus Keo Muga

NPM : 18. 75. 6334

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

STFK Ledalero,
Yang menyatakan

Falentinus Keo Muga

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai anggota civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Falentinus Keo Muga

NPM : 18. 75. 6334

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Makna Perayaan Sagi (Tinjau Adat) dan Implikasinya bagi Kehidupan Masyarakat Soa**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : STFK Ledalero

Pada tanggal : 2022

Yang Menyatakan

Falentinus Keo Muga

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah yang Mahakuasa karena atas kasih, karunia dan kehendak-Nya, penulis mampu menyelesaikan proses pengerjaan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi dengan judul “MAKNA PERAYAAN SAGI (TINJU ADAT) DAN IMPLIKASINYA BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT SOA” merupakan ajakan penulis terhadap para pembaca untuk mendalami dan memahami perayaan *sagi* sebagai salah satu warisan budaya masa lalu masyarakat Soa.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi jenjang strata satu (S1) di Program Studi Filsafat. Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam dan sebesar-besarnya kepada:

- Pater Bernard Raho, SVD yang dengan penuh kesabaran dan tulus hati bersedia menjadi pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian dalam mendukung, membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan-masukan yang baik dan berguna kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada P. Alfons Mana, yang dengan tulus hati menyediakan waktu dan tenaganya untuk menjadi penguji skripsi ini. Ucapan terima kasih pula penulis haturkan kepada Rm. Dr. Philipus Ola Daen Pr yang telah bersedia menjadi penanggungjawab ketiga.
- Lembaga Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero yang telah menerima, mendidik, dan membentuk penulis dengan segala kekayaan intelektual dan rohaninya. Di lembaga ini penulis dididik menjadi pribadi yang berintelekt dan beriman.
- Para Narasumber: Opa Yosep Ngago Keo, Bapak Ambrosius Muga, Bapak Stanislaus Bay Keo, Opa Wilhelmus Dhake, Opa Bernardus Gedha Bewa, Opa Frederikus Loko, Bapak Wilhelmus Wio Gaba, Bpk Yohanes Wio Busa, Bapak Paskalis Wale Lalu, Bapak Gregorius Molo Keo, yang telah meluangkan waktu

untuk diwawancarai demi informasi yang diperoleh penulis terkait perayaan *sagi* dalam masyarakat Soa.

- Kepada teman-teman Ritapiret 62, rekan frater dan para pendamping di Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada Konfrater (Elik Amut, Asisi Mite, Martin Meli, Vano Meo, Ongky Gaba, Sandro Bei) yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Keluarga besar penulis khususnya kedua orangtua tercinta bapak Ambrosius Muga, dan mama Agustina Moi Ngago, Edelberta Gele Ngago, serta saudara-saudari kandung (Ronaldus Ruma Muga, Patrisia Longa Muga, Fransiskus Seme Muga, dan Yovita Leda Muga) dan semua keluarga besar Ruma Seme yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala masukan, kritik, dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sekalian sangat diharapkan demi penyempurnaan tulisan ini.

STFK Ledalero, Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Falentinus Keo Muga, 18.756334. **Makna Perayaan *Sagi* (Tinjau Adat) dan Implikasinya bagi Kehidupan Masyarakat Soa.** Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan makna terdalam dari perayaan *sagi* agar semua orang dapat memahami makna terdalam dari ritus ini dan segala nilai positif yang terkandung di dalamnya, dan (2) mendeskripsikan implikasi dari perayaan *sagi* bagi kehidupan sosio-religius masyarakat Soa dewasa ini agar orang Soa tetap menghargai dan terus menjaga kekayaan budaya sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data-data diperoleh melalui studi kepustakaan dan penelitian lapangan dengan metode wawancara. Objek yang diteliti adalah makna dan implikasi perayaan *sagi* bagi kehidupan masyarakat Soa. Sumber utama dalam penelitian ini adalah narasumber yang memiliki pengetahuan tentang perayaan *sagi*. Sumber pendukung adalah sumber-sumber yang relevan dengan tema tersebut seperti buku-buku, majalah, jurnal, ensiklopedi, koran, dan manuskrip.

Perayaan *sagi* merupakan salah satu kebudayaan tua dari sekian banyak kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tradisional Soa. Sebagai sebuah perayaan yang telah membudaya dalam kehidupan masyarakat Soa, perayaan *sagi* dalam dirinya mengandung berbagai macam makna mendalam. Semua makna itu terimplisit dalam simbol-simbol yang digunakan seperti. Pertama, sirih pinang sebagai simbol yang melambangkan relasi sosial yang harmonis antara sesama manusia dan relasi spiritual yang harmonis antara manusia dengan Tuhan (*Emadewa*). Kedua, *raa manu* (darah ayam) sebagai simbol yang melambangkan kehadiran leluhur. Ketiga, *wua nio* (buah kelapa) sebagai simbol yang melambangkan kebenaran dan suara dari Tuhan. Keempat, *woe* (sabuk tinju) sebagai simbol yang melambangkan keperkasaan dan perjuangan hidup yang tiada hentinya. Kelima, *ngadhu* (tiang persembahan) sebagai simbol penghormatan kepada kesatria para leluhur. Keenam, *mama muzi* (padi baru) sebagai simbol kerja keras dan pesta syukur. Ketujuh, *sagi* sebagai simbol yang melambangkan kehidupan masyarakat Soa.

Selain mengandung makna-makna mendalam, perayaan *sagi* juga memiliki implikasi nyata terutama bagi kehidupan masyarakat pemeluknya. Pertama, perayaan *sagi* menjadi momentum yang mampu mempererat dan memperkuat hubungan kekeluargaan. Kedua, perayaan *sagi* menjadi perayaan puji syukur kepada Tuhan atas segala anugerah yang selalu diterima. Ketiga, perayaan *sagi* menjadi sarana untuk mencari jodoh. Keempat, perayaan *sagi* menjadi sarana promosi pariwisata. Kelima, perayaan *sagi* menjadi momentum perdamaian.

Penulis melalui analisis dan refleksi yang mendalam ini, mencoba menghidupkan kembali dan mensosialisasikan dengan nilai yang terkandung di dalamnya kepada masyarakat Soa agar orang Soa memperhatikan pelaksanaan perayaan *sagi* dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *sagi*, makna, implikasi, kehidupan masyarakat Soa.

ABSTRACT

Falentinus Keo Muga, 18.756334. **The Meaning of *Sagi* Celebration (Traditional Boxing) and Its Implications for the Lives of the Soa People** . Undergraduate Thesis, Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Catholic College of Philosophy, 2022.

This study aims to (1) describe the deepest meaning of *sagi celebration* so that everyone can understand the deepest meaning of this rite and all the positive values contained in it, and (2) describe the implications of *sagi celebration* for the socio-religious life of the Soa people today. so that the Soa people still respect and continue to maintain their own cultural wealth.

The method used in this research is qualitative research. The data were obtained through library research and field research using the interview method. The object under study is the meaning and implications of *sagi celebrations* for the lives of the Soa people. The main sources in this study are resource persons who have knowledge about the celebration of *sagi*. Supporting sources are sources that are relevant to the theme such as books, magazines, journals, encyclopedias, newspapers, and manuscripts.

Sagi celebration is one of the old cultures of the many cultures that are owned by the traditional Soa community. As a celebration that has become entrenched in the life of the Soa people, the celebration of *sagi* in itself contains various kinds of deep meanings. All meanings are implicit in the symbols used such as. First, betel nut as a symbol that symbolizes harmonious social relations between fellow humans and harmonious spiritual relations between humans and God (*Ema Dewa*) . Second, *raa manu* (chicken blood) as a symbol that symbolizes the presence of ancestors. Third, *wua nio* (coconut fruit) as a symbol that symbolizes the truth and the voice of God. Fourth, *woe* (boxing belt) as a symbol that symbolizes strength and the endless struggle of life. Fifth, *ngadhu* (offering pole) as a symbol of respect for the chivalry of the ancestors. Sixth, *mama muzi* (new rice) as a symbol of hard work and a celebration of gratitude. Seventh, *sagi* as a symbol that symbolizes the life of the Soa people.

Apart from containing deep meanings, the celebration of *sagi* also has real implications, especially for the lives of its adherents. First, the celebration of *Sagi*

is a momentum that can strengthen and strengthen family relationships. Second, the celebration of *sagi* is a celebration of gratitude to God for all the gifts that are always received. Third, the celebration of Sagi is a means to find a mate. Fourth, the celebration of *Sagi* is a means of tourism promotion. Fifth, the celebration of *Sagi* is a momentum for peace.

The author, through this in-depth analysis and reflection, tries to revive and socialize the values contained in it to the Soa people so that the Soa people pay attention to the implementation of the *sagi* celebration and apply it in their daily lives.

Keywords: *sagi* , meaning, implication, the life of the Soa people.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Manfaat Penulisan.....	8
1.4.1 Manfaat akademik.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5Sistematika Penulisan	10
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MASYARAKAT SOA	11
2.1 Keberadaan Masyarakat Soa dalam Konteks Kewilayahan.....	11
2.1.1 Kabupaten Ngada	14
2.1.2 Soa Selayang Pandang	14
2.1.2.1 Asal-Usul Masyarakat Soa	15
2.1.2.2 Aspek Topografi.....	16
2.1.2.3 Aspek Demografi	18
2.1.2.4 Mata Pencaharian Masyarakat Soa	19
2.1.2.5 Kepercayaan Masyarakat Soa	19
2.1.2.5.1 Kepercayaan kepada Dewa	20
2.1.2.5.2 Kepercayaan kepada Nitu	21

2.1.2.5.3 Kepercayaan kepada Roh-Roh leluhur.....	22
2.1.2.6 Stratifikasi Sosial	25
2.1.2.6.1 Lapisan Mosalaki	26
2.1.2.6.2 Lapisan Masyarakat Biasa	26
2.1.2.7 Bahasa	29
2.1.2.8 Perayaan-perayaan Adat Masyarakat Soa.....	30
2.1.2.8.1 Lawi	31
2.1.2.8.2 Kiki Ngii	31
2.1.2.8.3 Woe Sada	31
2.1.2.8.4 Sapu.....	32
2.1.2.8.5 Para Zedhe.....	33
2.1.2.8.6 Para Witu atau Rori Lako.....	33

BAB III PROSESB PELAKSANAAN, MAKNA, DAN IMPLIKASI

PERAYAAN SAGI BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT SOA . 35

3.1 Arti dan Asal-Usul Historis Sagi.....	35
3.1.1 Arti Sagi	35
3.1.2 Sejarah Sagi.....	38
3.1.3 Peralatan Sagi.....	39
3.1.4 Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Perayaan Sagi	40
3.1.5 Wilayah Pelaksanaan Perayaan Sagi.....	42
3.1.5.1 Sagi di wilayah Kecamatan Soa	42
3.1.5.2 Sagi di wilayah luar Kecamatan Soa.....	43
3.1.6 Proses Pelaksanaan Perayaan Sagi.....	43
3.1.6.1 Ritus Zia Lika atau Ka Fange.....	44
3.1.6.2 Ritus Weti	46
3.1.6.3 Ritus Oro	48
3.1.6.4 Ritus Gete Hepa	49
3.1.6.5 Ritus Dero	50
3.1.6.6 Ritus Puncak (Leza Sagi)	53
3.1.6.7 Ritus Sogo	56
3.1.6.8 Kela Nio	56

3.2 Makna Perayaan Sagi	57
3.2.1 Makna Perayaan Sagi bagi Kehidupan Masyarakat Soa.....	58
3.2.2 Makna Ditemukan dalam Simbol-Simbol.....	59
3.2.2.1.1 Sirih Pinang	61
3.2.2.1.2 Raa Manu (Darah Ayam)	63
3.2.2.1.3 Wua Nio (Buah Kelapa).....	65
3.2.2.1.4 Woe (Sabuk Tinju).....	68
3.2.2.1.5 Ngadhu (Tiang Persembahan).....	69
3.2.2.1.6 Mama Muzi (Padi Baru)	70
3.2.2.1.7 Sagi sebagai Simbol	71
3.3 Implikasi perayaan sagi bagi Masyarakat Soa	74
3.3.1 Menumbuhkan Semangat Gotong Royong	75
3.3.2 Momen Mempererat dan Memperkukuh Hubungan Kekeluargaan.....	76
3.3.3 Ungkapan Syukur kepada Allah.....	78
3.3.4 Menemukan Jodoh	80
3.3.5 Sarana Pengembangan Pariwisata.....	82
3.3.6 Momentum Perdamaian	84
BAB IV PENUTUP	85
4.1 Kesimpulan	85
4.2 Saran.....	88
4.2.1 Bagi Masyarakat Soa.....	88
4.2.2 Bagi Kaum Muda	89
4.2.3 Bagi Pemerintah	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN 1.....	95
LAMPIRAN II	96